

**Naskah Publikasi**

**PENGARUH KONSELING TENTANG KB MKJP (METODE KONTRASEPSI  
JANGKA PANJANG) PADA WUS (WANITA USIA SUBUR) TERHADAP  
MINAT PENGGUNAAN KB MKJP DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS SEDAYU II BANTUL YOGYAKARTA**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Diploma III  
di Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan  
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh :

**SUTAN TINAH**

**150200885**

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA  
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**PENGARUH KONSELING TENTANG KB MKJP (METODE KONTRASEPSI**  
**JANGKA PANJANG) PADA WUS (WANITA USIA SUBUR) TERHADAP**  
**MINAT PENGGUNAAN KB MKJP DI WILAYAH KERJA**  
**PUSKESMAS SEDAYU II BANTUL YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan oleh

Sutan Tinah

150200885

Telah disetujui oleh :

**Pembimbing I**

Susiana Sariyati, SST.,M.Kes

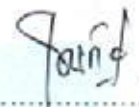
Tanggal.....



**Pembimbing II**

Sundari Mulyaningsih, S.SiT.,M.Kes

Tanggal.....



Mengetahui

Plt.Ketua Program Studi DIII Kebidanan

Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan

Universitas Alma Ata



Prasetya Lestari,S.ST.,M.Kes

Alma Ata

## Pernyataan

Dengan ini kami selaku pembimbing Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Program Studi D III Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

Nama : Sutan Tinah

Nim : 150200885

Judul : Pengaruh Konseling tentang KB MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) pada WUS (Wanita Usia Subur) terhadap Minat Penggunaan KB MKJP di wilayah kerja Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta

Setuju / tidak setuju\*) naskah ringkasan yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan dengan / tanpa \*) mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*. Demikian pernyataan ini dibuat untuk koreksi bersama.

Yogyakarta, Mei 2018

Pembimbing I



Susiana Sariyati, SST.,M.Kes

Pembimbing II



Sundari Mulyaningsih, S.SiT.,M.Kes

\*) Coret yang tidak perlu

PENGARUH KONSELING TENTANG KB MKJP (METODE KONTRASEPSI  
JANGKA PANJANG) PADA WUS (WANITA USIA SUBUR) TERHADAP  
MINAT PENGGUNAAN KB MKJP

Sutan Tinah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Alma Ata Yogyakarta

Jalan Ringroad Barat Daya No 1 Tamantirta, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

*Email: Sutantinah1606@gmail.com*

---

**Abstrak**

Data BKKBN tahun 2016 menunjukkan bahwa prevalensi presentasi pengguna MKJP di Negara Indonesia masih rendah yaitu jumlah PUS sebanyak 48.536.690, dengan cakupan presentasi KB baru sebanyak (13,73%) dan peserta KB aktif sebanyak (47,97%). Di DIY tahun 2016 pengguna aktif sebanyak (78,58%) untuk MKJP rendah dengan jumlah peserta (37,48%) dan untuk data di Puskesmas Sedayu II cakupan peserta KB aktif sebanyak 95,31% dan peserta KB baru sebanyak 4,68%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling tentang KB MKJP pada Wanita Usia Subur terhadap Minat KB MKJP. Sampel penelitian ini adalah 48 responden yang menggunakan kontrasepsi Non MKJP di Puskesmas Sedayu II Bantul dengan teknik pengumpulan sampel *quota sampling*. Minat sebelum dilakukan konseling KB MKJP dalam kategori rendah Minat setelah dilakukan konseling KB MKJP kategori tinggi (59,3%). Minat wanita usia subur menggunakan KB MKJP setelah dilakukan konseling KB MKJP mengalami peningkatan sebesar 17,38. Ada pengaruh konseling tentang KB MKJP pada WUS terhadap minat penggunaan KB MKJP di wilayah kerja Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta

**Kata Kunci:** Minat, Akseptor KB Non MKJP, Wanita Usia Subur

---

THE INFLUENCE OF COUNSELLING ABOUT KB MKJP (LONG-TERM  
CONTRACEPTIVE METHODS) ON THE WUS (WOMEN OF FERTILE AGE)  
AGAINST INTEREST USE OF KB MKJP

**ABSTRACT**

BKKBN data year 2016 indicate that the prevalence of MKJP users presentation in Indonesia is still low in the number of PUS as much as 48,536,690, with the presentation of the new (as much as 13.73 KB %), and participants active as much as (47.97 KB%). In the year 2016 DIY found active users as much as (78.58%) to his own low MKJP belongs to the number of participants only (37.48%) and for data on Clinics Sedayu II for the scope of user participants of as much as the KB active 95.31% and the participants of new KB as much as 4.68%. To know the influence of counselling about KB MKJP on the Women of fertile Age against Interest of KB MKJP. The sample of this research is 48 respondents who use contraception Clinics in *Sedayu Non MKJP II Bantul* with techniques of sampling is *quota sampling*. The Interest prior to counseling KB MKJP mostly low category (45.8%). Interest after counseling done mostly MKJP KB high category (58.3%). Interest in fertile age women using KB MKJP after counseling KB long term contraceptive method experience an increase of 17.38. There is the influence of counselling about KB MKJP) on the WUS (women of fertile Age) against interest use of KB in the region MKJP Clinics Sedayu II, Bantul Yogyakarta.

**Keywords:** Interest, Akseptor KB Of Non MKJP, Fertile Women Age

## Pendahuluan

Hasil dari Kemenkes Republik Indonesia menunjukkan bahwa kepadatan penduduk masih sangat tinggi yaitu dengan jumlah jiwa mencapai 258.704.986 jiwa. Masalah yang ada di Indonesia yaitu kepadatan penduduk, penambahan penduduk di Indonesia dapat ditentukan oleh rendah tidaknya angka kelahiran dan kematian, sedangkan di Indonesia angka kelahiran sangat tinggi.(1) Prevalensi presentase pengguna KB di Indonesia pada tahun 2016 dengan jumlah Pasangan Usia Subur sebanyak 48.536.690. Cakupan presentase peserta KB baru sebanyak ditemukan 6.663.156 (13,73%) dan untuk peserta KB aktif sebanyak 36.306.662 (74,80%).(2) Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2016 ditemukan pengguna KB MKJP masih tergolong rendah dengan jumlah peserta hanya 37,48%, sedangkan NonMKJP sebanyak 62,18%.(2) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat Wanita Usia Subur ikut menggunakan kontrasepsi yaitu Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, dan Paritas. Sikap minat yaitu sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan dalam bentuk menerima, mengakui, menyetujui, serta berkeinginan melaksanakan anjuran yang diperoleh, sedangkan sikap tidak minat yaitu sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap apa yang diperoleh. (3) Berdasarkan dari hasil riskesdes tahun 2013 untuk prevalensi presentase yang paling tidak menggunakan KB dengan alasan tidak diizinkan atau dilarang oleh agama dan kepercayaan terdapat di daerah Kalimantan Barat 2,4%, dengan alasan di larang dan tidak diperbolehkan oleh suami atau keluarga di Nusa Tenggara Barat 5,9%, alasan karena takut dengan efek samping terdapat di Yogyakarta 26,0%, alasan karena kurang pengetahuan tentang KB terdapat di Papua 1,9%, alasan permasalahan penggunaan alat kontrasepsi paling tinggi di Maluku dan Papuan Barat yaitu 4,3%, sedangkan alasan ketidaknyamanan paling banyak di daerah Sumatra Utara yaitu 21,80%. (4) Program Keluarga Berencana mempunyai distribusi yang penting dalam meningkatkan kualitas penduduk, yaitu upaya menangani jumlah penduduk.(5)

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Sedayu II tanggal 10 Januari 2018, data yang diperoleh pada tahun 2017 terdapat Wanita Usia Subur sebanyak 5430 jiwa. Cakupan presentase peserta KB aktif sebanyak 2402 ( 95,31%), meliputi suntik 60,07%, IUD 19,02%, pil 8,74%, kondom 5,26%, MOW 3,37%, implant 2,58%, MOP 0,58%. Sedangkan cakupan pengguna peserta KB baru sebanyak 118 (4,68%), meliputi KB suntik 70,33%, IUD 12,71%, pil 6,77%, implant 5,08%, MOW 3,38%, MOP 0,84%, kondom 0,84%. Rendahnya jumlah akseptor KB yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian tentang

**“Pengaruh Konseling tentang KB MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) pada WUS (Wanita Usia Subur) terhadap Minat Penggunaan KB MKJP di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta”** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konseling tentang KB MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) pada WUS (Wanita Usia Subur) terhadap minat penggunaan KB MKJP di wilayah kerja Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta

### **Metode dan Bahan**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy-eksperimen design* dengan rancangan *one grup pre-test dan post-test*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta dan dilaksanakan pada Bulan Maret 2018. Populasi dalam penelitian adalah seluruh Wanita Usia Subur akseptor KB baru NonMKJP sebanyak 92 orang, dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 responden. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Wanita Usia Subur yang bersedia menjadi responden, yang belum menggunakan KB MKJP, yang sudah menikah, yang mendapatkan pelayanan KB di Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta. Kriteria Eksklusi adalah Wanita Usia Subur yang tidak berdomisili di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II Yogyakarta. Analisa *Univariat* digunakan untuk mendistribusikan presentase minat WUS sebelum dan setelah dilakukan konseling, Analisa *Bivariat* digunakan untuk mengetahui pengaruh konseling terhadap minat penggunaan MKJP.

## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Responden

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, dan Pendapatan**

Karakteristik	Frekuensi	%
<b>Usia</b>		
< 20 tahun	1	2,1
20-35 tahun	36	75,0
> 35 tahun	11	22,9
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD.	10	20,8
SMP	16	33,3
SMA	21	43,8
PT	1	2,1
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	16	33,3
Tidak bekerja	32	66,7
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100</b>
<b>Pendapatan</b>		
< UMK (1.527.150)	20	41,7
≥ UMK (1.527.150)	28	58,3
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100</b>
<b>Paritas</b>		
Primipara	13	27,1
Skundipara	17	35,4
Multipara	18	37,5
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100</b>

Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta berusia 20-35 tahun sebanyak 36 orang (75%). Pendidikan Wanita Usia Subur (WUS) sebagian besar adalah SMA sebanyak 21 orang (43,8%). Sebagian besar Wanita Usia

Subur (WUS) berstatus tidak bekerja sebanyak 32 orang (66,7%). Pendapatan Wanita Usia Subur sebagian besar  $\geq$  UMK sebanyak 28 orang (58,3%). Paritas wanita usia subur sebagian besar multipara sebanyak 18 orang (37,5%)

### **Minat Sebelum Dilakukan Konseling KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang**

**Tabel 4.2. Distribusi Minat Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta Sebelum Dilakukan Konseling KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang**

<b>Minat</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	9	18,8
Sedang	17	35,4
Rendah	22	45,8
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer tahun 2018

Tabel 4.2 menunjukkan minat Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta sebelum dilakukan konseling KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang sebagian besar kategori rendah sebanyak 22 orang (45,8%).

### **Minat Setelah Dilakukan Konseling KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang**

**Tabel 4.3. Distribusi Minat Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta Setelah Dilakukan Konseling KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang**

<b>Minat</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	28	58,3
Sedang	20	41,7
Rendah	0	0,0
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer tahun 2018

Tabel 4.3 menunjukkan minat Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta setelah dilakukan konseling KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang sebagian besar kategori tinggi sebanyak 28 orang (58,3%).



**Perbedaan Minat Sebelum dan Setelah Dilakukan Konseling KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang**

**Tabel 4.4. Analisis Perbedaan Minat Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta Sebelum dan Setelah Dilakukan Konseling KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang**

Keterangan	Skor Rata-rata	Skor Rata-rata	Perbedaan
	Sebelum	Setelah	
Minat penggunaan KB MKJP	59,81	77,19	17,38

Sumber : Data primer tahun 2018

Tabel 4.4 menunjukkan skor rata-rata minat wanita usia subur menggunakan KB MKJP sebelum dilakukan konseling KB metode kontrasepsi jangka panjang sebesar 59,81 dan setelah dilakukan konseling sebesar 77,19 berarti mengalami peningkatan sebesar 17,38.

**Uji Normalitas**

**Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas Data Minat Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta Sebelum dan Setelah Dilakukan Konseling KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	
	Statistic	p-value
Minat penggunaan MKJP sebelum konseling	0,198	0,000
Minat penggunaan MKJP setelah konseling	0,151	0,008

Sumber : Data primer tahun 2018

Hasil uji normalitas data skor minat sebelum diberikan konseling tidak berdistribusi normal ( $p=0,000 < 0,05$ ), demikian juga data skor minat setelah diberikan konseling juga tidak berdistribusi normal ( $p=0,008 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil uji normalitas, karena keduanya berdistribusi tidak normal maka dalam penelitian ini digunakan uji non parametrik *Wilcoxon Signed Ranks Test*

## Pengaruh Konseling Terhadap Minat Penggunaan KB MKJP

**Tabel 4.6. Hasil Uji Pengaruh konseling tentang KB MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) pada WUS (Wanita Usia Subur) terhadap minat penggunaan KB MKJP di wilayah kerja Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta**

		<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Sum of</b>	<b>Z</b>	<b>p-value</b>
			<b>ranks</b>	<b>ranks</b>		
Minat penggunaan	Negatif ranks	0	0,00	0,00	-5,843	0,000
MKJP sebelum	Positif ranks	4	23,00	1035,00		
konseling-	Ties	5				
Minat penggunaan	Total	3				
MKJP setelah		4				
konseling		8				

Sumber : Data primer tahun 2018

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh  $p$ -value sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ , artinya ada pengaruh konseling tentang KB MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) pada WUS (Wanita Usia Subur) terhadap minat penggunaan KB MKJP di wilayah kerja Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta.

## Pembahasan

### Karakteristik Responden

Umur sebagian responden berkisar 20-35 tahun sebanyak 36 orang (75%). Penelitian oleh Susiana (2015) menunjukkan sebagian besar Istri berusia 20-35 tahun sejumlah 476 orang (52,5%) dan Suami berusia >35 tahun sejumlah 523 orang (57,7%) sedangkan sebagian kecil istri berusia <20 tahun sejumlah 4 orang (0,4%) dan suami berusia <20 tahun sejumlah 1 orang (0,1%). (6) Umur mempengaruhi minat seseorang. Semakin bertambahnya umur, maka akan merubah minat seseorang terhadap sesuatu. (7) Penelitian yang dilakukan oleh Nawirah (2013) menunjukkan ada hubungan umur dengan pemilihan kontrasepsi.(8) Selain itu Menurut Notoamodjo (2010) usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.(19)

Pendidikan responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah SMA sebanyak 21 orang (43,8%). Semakin tinggi tingkat pendidikan wanita usia subur yang ikut KB, makin besar wanita usia subur memandang anaknya sebagai alasan penting untuk melakukan KB, sehingga semakin meningkatnya pendidikan semakin tinggi proporsi mereka yang mengetahui dan menggunakan kontrasepsi untuk membatasi jumlah anaknya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan maka akses terhadap informasi tentang KB akan berkurang sehingga wanita usia subur akan kesulitan untuk mengambil keputusan secara efektif, alat kontrasepsi yang mana akan dipilih.(9)

Sebagian besar responden berstatus tidak bekerja sebanyak 32 orang (66,7%). Ibu rumah tangga berpengaruh terhadap status ekonomi keluarga yang selanjutnya akan berpengaruh pada kemampuan ibu mendapatkan sarana untuk memperoleh pengetahuan termasuk dalam hal ini tentang kontrasepsi, sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010), semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang, semakin mudah pula dalam menerima informasi baru.(9)

Paritas responden sebagian besar adalah multipara sebanyak 18 orang (37,5%). Jumlah anak ini selalu diasumsikan dengan penggunaan alat kontrasepsi. Banyaknya anak merupakan salah satu faktor wanita usia subur tersebut memilih menggunakan alat kontrasepsi. Secara teoritis, akseptor yang mempunyai jumlah anak >3 orang (multipara) dianjurkan menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang.(10) Menurut Hatanto (2010), mengatakan bahwa akseptor dengan paritas multipara akan lebih dianjurkan untuk menggunakan kontrasepsi mantap (kontap) karena kontap merupakan fase mengakhiri kehamilan/mengakhiri kesuburan. Kontap mempunyai ciri efektifitasnya yang tinggi, reversibilitas rendah dan dapat di pakai untuk jangka panjang.(11) Penelitian yang dilakukan oleh Tang dkk (2013) menyatakan bahwa wanita multipara lebih memilih untuk menggunakan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dibandingkan dengan wanita primipara.(12)

### **Minat Sebelum Dilakukan Konseling KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang**

Minat Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta sebelum dilakukan konseling KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang sebagian besar kategori rendah sebanyak 22 orang (45,8%).

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015) bahwa Minat menggunakan kontrasepsi IUD sebelum dilakukan penyuluhan (*pre test*) mayoritas mempunyai minat kurang sejumlah 32 responden (94,1%) dan yang paling sedikit yaitu Baik sejumlah 0 responden (0%).(13) Minat adalah perasaan seseorang yang dapat mendorongnya untuk melakukan sesuatu yang diawali dengan memperhatikan suatu obyek, kemudian mempunyai rasa tertarik kepada obyek dan keinginan untuk terlibat langsung dalam aktifitas tersebut. Minat yang ada dalam diri seseorang merupakan salah satu faktor untuk memecahkan suatu masalah, yaitu sikap yang membuat orang menjadi senang akan suatu obyek, sedangkan faktor-faktor yang penting yang dapat menyebabkan timbulnya minat tersebut adalah perhatian, rasa tertarik, rasa senang, keinginan untuk terlibat langsung dalam aktivitas dan faktor lain yang mempengaruhi timbulnya minat.(9)

Minat responden yang rendah dalam menggunakan kontrasepsi jangka panjang dapat dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan. Secara umum media massa merupakan sarana penyampaian informasi dari sumber informasi (komunikator) kepada penerima informasi (komunikan). Masuknya informasi oleh media massa membawa dampak perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat. Informasi yang sampai kemasyarakat dapat ditanggapi berbeda-beda oleh setiap individu tergantung pada kepentingannya masing-masing serta terikat dari kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan informasi yang datang secara proporsional. Informasi-informasi yang diterima dari media tersebut mempengaruhi kehidupan sosial budaya suatu masyarakat baik dalam persepsi sikap serta perilaku hidupnya.(14)

Dari hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan bahwa minat yang kurang pada responden dipengaruhi oleh beberapa faktor bahwa sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, emosional.(15) Ditinjau dari lingkungan dapat mempengaruhi minat dalam menggunakan kontrasepsi jangka panjang, hal ini karena minat dipengaruhi oleh orang-orang yang berada disekitar yaitu orang-orang yang dianggap penting bagi individu seperti: suami, orangtua, keluarga, tenaga kesehatan, dan lain-lain. Hal ini didukung oleh pernyataan bahwa teman pergaulan yang mendukung, maka teman tersebut dapat meningkatkan minat

seseorang. Apabila teman pergaulan tidak mendukung, maka akan menurunkan minat seseorang.(16)

### **Minat Setelah Dilakukan Konseling KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang**

Minat Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta setelah dilakukan konseling KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang sebagian besar kategori tinggi sebanyak 28 orang (58,3%). Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015) bahwa minat menggunakan kontrasepsi IUD setelah dilakukan penyuluhan (*Posttest*) mayoritas yang mempunyai sikap cukup sejumlah 32 responden (94,1%) dan baik 1 responden (2,9%), sedangkan yang paling sedikit mempunyai sikap kurang sejumlah 1 responden (2,9%).(13)

Banyaknya responden yang memiliki minat yang tinggi menunjukkan keberhasilan dari konseling yang diberikan. Keberhasilan konseling tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor yang melatarbelakanginya, seperti yang dikemukakan Notoatmodjo (2010) keberhasilan suatu penyuluhan kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor penyuluh, sasaarn dan proses penyuluhan. Faktor penyuluh terdiri dari persiapan yang matang, penguasaan materi, penampilan yang meyakinkan, bahasa yang digunakan, penggunaan LCD, penggunaan gambar, penggunaan leaflet. Faktor sasaran yaitu, tingkat pendidikan responden yang rata-rata SMA serta suasana yang cukup kondusif. Dengan demikian informasi lebih dapat tersampaikan.(9)

Peranan dan tugas penyuluh lapangan Keluarga Berencana juga sangat strategis dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat, khususnya Pasangan Usia Subur (PUS) dalam mengikuti program keluarga berencana. Upaya tersebut dilakukan dengan melakukan konseling dalam rangka terus meningkatkan pengetahuan, sehingga diharapkan memunculkan minat masyarakat untuk ber-KB. Pengetahuan merupakan sesuatu yang melatarbelakangi orang untuk bertindak dan membantu orang untuk memahami dunianya. Upaya peningkatan minat dan partisipasi KB dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan terhadap tenaga lapangan keluarga berencana agar dapat memberikan informasi melalui program konseling secara terbuka, meyakinkan, komunikatif, jelas, dapat membantu memberikan pilihan dan dilakukan dengan intensitas yang lebih tinggi. Prioritas program konseling lebih

ditekankan pada pemberian bantuan untuk memilih alat kontrasepsi dan perlu ketekunan petugas lapangan untuk melakukan secara berulang agar pemahaman akseptor semakin tinggi. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan partisipasi KB atas pertimbangan kualitas keluarga, bukan karena jumlah anak yang terlalu banyak atau faktor risiko melahirkan.

### **Perbedaan Minat Sebelum dan Setelah Dilakukan Konseling KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang**

Rata-rata minat wanita usia subur menggunakan KB MKJP sebelum dilakukan konseling KB metode kontrasepsi jangka panjang sebesar 59,81 dan setelah dilakukan konseling sebesar 77,19 berarti mengalami peningkatan sebesar 17,38.

Pada penelitian ini peningkatan minat penggunaan MKJP diduga sebagai pengaruh dari konseling tentang MKJP. Menurut Winner (2012) salah satu cara untuk meningkatkan keberhasilan minat agar WUS menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yaitu adalah peran dari tenaga kesehatan untuk memberi informasi yang lebih mendalam agar klien dapat mempercayai informasi yang diberikan, dan membantu dalam menentukan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan klien.(17)

### **Pengaruh Konseling Terhadap Minat Penggunaan KB MKJP**

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan ada pengaruh konseling tentang KB MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) pada WUS (Wanita Usia Subur) terhadap minat penggunaan KB MKJP di wilayah kerja Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian ini sejalan dengan Putri (2015) yang menunjukkan terdapat pengaruh yang positif penyuluhan kontrasepsi IUD dengan minat dalam menggunakan kontrasepsi IUD di Dusun Manukan Condongcatur Depok Sleman.(13)

Temuan penelitian ini juga mendukung pendapat Andini (2012), yang menyatakan bahwa pemberian informasi dalam bentuk konseling atau penyuluhan memiliki pengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi, demikian halnya dengan kemampuan teknis petugas juga berdampak pada kelangsungan pemakaian kontrasepsi. Dengan demikian program konseling berfungsi memberikan informasi para calon akseptor sangat penting karena

pemahaman terhadap hal ini akan berdampak terhadap minat partisipasi atau pemakaian alat kontrasepsi.(18)

Konseling adalah suatu tindakan interaksi oleh dua orang atau lebih yaitu konselor seseorang yang yang terlatih (professional) dalam bidangnya, dengan penerima materi (klien) yang melakukan hubungan timbal balik agar tercapainya perubahan pandangan terhadap seseorang dan memberikan bantuan kepada konselor agar mengerti dan memahami permasalahan dan menemukan jalan keluar dari masalah tersebut. Salah satu fungsi dari konseling adalah menumbuhkan kesadaran. Konselor harus dapat mengarahkan klien untuk dapat membantu menumbuhkan kesadaran kepada klien memahami apa yang harus dilakukan supaya masalahnya dapat segera terselesaikan.(18)

Program konseling dilakukan melalui peningkatan pengetahuan bertujuan memberikan informasi yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan pada pasangan usia subur sehingga menimbulkan minat untuk menjadi akseptor KB dan pada akhirnya memutuskan berpartisipasi pada program KB. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa konseling merupakan proses pemberian informasi objektif dan lengkap, dilakukan secara sistematis dengan panduan komunikasi interpersonal, teknik bimbingan dan penguasaan pengetahuan klinik yang bertujuan untuk membantu seseorang mengenali kondisinya saat ini, masalah yang sedang dihadapi, dan menentukan jalan keluar atau upaya mengatasi masalah tersebut.(19)

## **Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu karakteristik Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta mayoritas berusia 20-35 tahun, berpendidikan SMA, berstatus tidak bekerja, berpendapatan  $\geq$  UMR, dan paritas multipara. Minat Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta sebelum dilakukan konseling KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang sebagian besar kategori rendah. Minat Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta setelah dilakukan konseling KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang sebagian besar kategori tinggi. Minat wanita usia subur menggunakan KB MKJP setelah dilakukan konseling KB metode kontrasepsi jangka panjang mengalami peningkatan dibandingkan sebelum dilakukan konseling. Ada pengaruh konseling tentang tentang KB MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) pada

WUS (Wanita Usia Subur) terhadap minat penggunaan KB MKJP di wilayah kerja Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan, wawasan dan tambahan referensi untuk perkembangan ilmu kesehatan khususnya ilmu kebidanan tentang pengaruh konseling tentang KB MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) pada WUS (Wanita Usia Subur) terhadap minat penggunaan KB MKJP

### Rujukan

1. Kemenkes RI. 2017. *Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2016*.
2. BPS, BKKBN, Kemenkes, dan ICF Internasional. 2016, *Survey Demografi Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta: BPS, BKKBN Kemenkes dan ICF Internasional.
3. Hanafi, Hartono. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
4. Mulyaningsih S, Sariyati S. 2014. Analisis Tingkat Penggunaan Aseptor KB Tentang Alat Kontrasepsi di Puskesmas Sedayu 1 Tahun 2014. *Jurnal Ners dan kebidanan Indonesia*. Vol. 2 No 2, pp 71-75. [ejurnal.almaata.ac.id/pdf](http://ejurnal.almaata.ac.id/pdf). diakses pada 04 November 2017.
5. Sariyati S, Dkk. 2014. *Kemandirian Keluarga Berencana Pada PUS di kota Yogyakarta*. *Jurnal Ners dan kebidanan Indonesia*. Vol.2 No 2, pp 62-66. [ejurnal.almaata.ac.id/pdf](http://ejurnal.almaata.ac.id/pdf). diakses pada 06 febuari 2018
6. Hurlock, E. 2008. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga
7. Pratiwi, Dyah. Sariyati, S. 2015. *Agama Dengan Keikutsertaan Keluarga Berencana (KB) dan Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta*. *Jurnal Universitas alma ata*
8. Nawirah.2013. Faktor-faktor yang Memoengaruhi Pemilihan Kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Wonomulyon Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polman. *Jurnal: Universitas Hasanudin*
9. Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
10. Fitria, 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Akseptor Vasektomi Di Kelurahan Sei Marbau Kecamatan Teluk Nsuaming. *Skripsi. Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara Medan*.



11. Hartanto, H. (2010). *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
12. Tang, Jennifer H., Dominik, Rosalie. 2013. "Chacarteristic Associated With Interest In Long Acting Reversible Contraception In A Postpartum Population". *Contraception* 88. Pp 5257
13. Putri, N. 2015. Pengaruh Penyuluhan Kontrasepsi IUD Demgan Minat Dalam Menggunakan Kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Diatas 35 Tahun di Dusun Manukan Condongcatur Depok Sleman. *Karya Tulis Ilmiah*. Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta
14. Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
15. Azwar, S. 2008. *Sikap Manusia dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
16. Muhajir, A. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas X Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Islam Sultan Agung I Semarang Tahun Ajaran 2006/2007. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
17. Winner, Brooke. 2012, Effectiveness of Long-Acting Reversible Cntraception. *The New England Journal of Medicine*.
18. Andini.dkk, 2012. *Faktor yang mempengaruhi pengetahuan PUS tentang informasi KB, Vol 11/13.Pdf*. diakses pada 8 November 2017